



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa

Rahmania ^{1*}, Shalahuddin ², Abdullah Yunus ³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: rrahma.nia2712@gmail.com ^{1*}, sholahuddin@uinjambi.ac.id ²,
abdullahyunus@uinjambi.ac.id ³

Alamat: Jambi Indonesia

Korespondensi penulis: rrahma.nia2712@gmail.com *

Abstract. *This research aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the honest and disciplined character of students at MTs Al Kinanah, Jambi City. Character education, especially honesty and discipline, is very important in shaping students' daily attitudes and behavior. PAI teachers play a strategic role through learning, example and habituation at school. This research is field research with a qualitative descriptive method approach. Research subjects included school principals, PAI teachers, curriculum areas, students, and school officials. Data was collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that PAI teachers play a role in forming students' honest and disciplined character through example, integrating values in learning, familiarizing themselves with religious activities and school rules, as well as providing educational advice and sanctions. Supporting factors include teacher example, varied and contextual learning methods, and the school's religious environment. The obstacles come from external factors such as the environment outside the school and the influence of technology and social media. Overall, PAI teachers carry out roles as educators, leaders, facilitators, innovators, motivators and supervisors in instilling the values of honesty and discipline consistently through learning, habituation, motivation and supervision.*

Keywords: *Role of PAI Teachers, Character Education, Honesty Character, Discipline Character, MTs Students, MTs Al Kinanah*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di MTs Al Kinanah Kota Jambi. Pendidikan karakter, khususnya kejujuran dan disiplin, sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru PAI berperan strategis melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, bidang kurikulum, siswa, dan pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa melalui keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata tertib sekolah, serta pemberian nasihat dan sanksi yang mendidik. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, serta lingkungan religius sekolah. Adapun kendala berasal dari faktor eksternal seperti lingkungan luar sekolah dan pengaruh teknologi serta media sosial. Secara keseluruhan, guru PAI menjalankan peran sebagai educator, leader, fasilitator, inovator, motivator, dan supervisor dalam menanamkan nilai

kejujuran dan kedisiplinan secara konsisten melalui pembelajaran, pembiasaan, motivasi, dan pengawasan.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter, Karakter Jujur, Karakter Disiplin, Siswa MTs, MTs Al Kinanah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia sesuai dengan nilai masyarakat dan budaya. Proses tersebut memerlukan lingkungan pendidikan yang baik, karena lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi perkembangan serta kemampuan individu.⁴

Pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan guru, Karna guru merupakan sosok pendidik yang tentunya dituntut untuk dapat mengembangkan anak didiknya menjadi generasi unggul yang santun. Guru ialah Pengganti orang tua untuk mendidik anak didiknya, dalam hal ini orang tua mempunyai keterbatasan dalam mendidik yaitu keterbatasan waktu dan pikiran, untuk itulah tugas mendidik di pagi hari diberikan kepada guru dalam bingkai sekolah. Salah satu guru mata pelajaran yang perannya sangat penting adalah guru Pendidikan Agama Islam.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara profesional dalam proses interaksi dengan peserta didik untuk membentuk kepribadian utama berdasarkan ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peran penting dalam mendampingi pertumbuhan anak di usia sekolah. Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam seperti menanamkan keyakinan atau kepercayaan bahwa kita memiliki tuhan dan menyembah-Nya, terbiasa memiliki akhlak mulia dalam arti berkelakuan baik atau karakter moral yang tinggi dalam interaksi sosial dengan anggota keluarga maupun lingkungan sosial.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

⁴ Nadia Rahma, "Implementasi pendidikan karakter Disiplin dalam mendukung layanan Kualitas Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 5, No 1, 2017, hlm. 150.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 39.

Salah satunya ialah Penanaman akhlak jujur pada anak yang sangat penting dilakukan untuk bisa membentuk masa depan generasi penerus bangsa yang jujur dan tidak berperilaku menyimpang dalam kehidupan dirinya sendiri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itulah, peran guru sangatlah penting dalam membina akhlak jujur siswa.⁶ Ada banyak langkah yang bisa dijalankan, dan yang paling penting adalah bagaimana menanamkan kesadaran yang utuh kepada anak agar menjadikan kejujuran sebagai sebuah hal yang positif bagi kehidupannya, sehingga siswa mampu memiliki pemahaman akan perbedaan akhlak baik dan buruk serta apa konsekuensinya dalam kehidupan.⁷

Selain kejujuran, disiplin juga penting bagi siswa karena tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga membentuk kesiapan moral dalam kehidupan. Disiplin tumbuh melalui kebiasaan hidup yang teratur dan harus dibangun dengan dasar kasih sayang. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dalam kedisiplinan agar budaya disiplin dapat terwujud secara konsisten di sekolah.⁸

MTs Al-Kinayah Kota Jambi merupakan Lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. sumber rejo, Simpang BBH, Rt.28 Kel. Mayang Mangurai, Kec. Alam Barajo, kota jambi. Lembaga Pendidikan ini salah satunya lebih menekankan pada karakter dan moralitas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin melalui bagaimana kita dapat berakhlak dengan baik, Mempunyai akhlak dan karakter yang baik berarti bertingkah laku sebagaimana yang sudah diajarkan dalam islam sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunah. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional tentu menjadi suri teladan yang baik bagi siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Guru

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor Tahun tentang Guru dan Dosen Bab Pasal Ayat tertulis sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 66.

⁷ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 104.

⁸ Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm.31-

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Guru sering diartikan sebagai pendidik karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik dan mengarahkan.

Guru PAI berperan mengawasi perilaku siswa untuk mencegah tindakan tidak jujur, seperti mencontek, berbohong, atau menyembunyikan kesalahan, melalui pengawasan tugas, interaksi sosial, dan keterbukaan siswa saat melakukan pelanggaran. Selain itu, guru PAI bekerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan pihak sekolah lainnya agar pengawasan dan pembinaan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru Pendidikan Agama Islam adalah “Orang yang bekerja mendidik atau mengajar tentang Pendidikan Agama Islam”.¹¹ Guru sebagai pendidik formal tidaklah dipandang ringan karena menyangkut aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban yang berat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi tauladan yang baik (uswatun khasanah) bagi muridnya dalam segala tingkah lakunya mencerminkan ajaran agama yang disampaikan dan mampu memadukan antara ilmu, amal dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dalam Al-Quran disebut dengan kata at-tarbiyah. At-tarbiyah berasal dari bahasa arab yaitu pertama kata raba-yarabu yang berarti bertambah, bertumbuh, kedua rabiya-yarba yang berarti menjadi besar, ketiga kata rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, mengurus, menuntun, menjaga, dan memelihara. Kata ini ditemukan dalam al-quran surat Al-Isra’(17) ayat 24.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan

⁹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005), Pasal 1 Ayat (1).

¹⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kemenag RI, 2017), .2.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI*.

mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran penting bagi siswa muslim untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai keagamaan.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Penerapan pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.¹²

Terdapat dua paradigma dalam pendidikan karakter. Pertama, paradigma yang memandang pendidikan karakter secara sempit sebagai pemberian nilai moral tertentu kepada peserta didik. Kedua, paradigma yang memandang pendidikan karakter secara luas sebagai proses pedagogis yang melibatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai moral secara mandiri.

Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang baik dan cerdas, sementara Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama pendidikan adalah membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan serta dokumentasi resmi terkait. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al Kinanah Kota Jambi. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa MTs Al Kinanah Kota Jambi. Pengambilan informan atau narasumber dalam penelitian ini

¹² Hidayah, R. Sarbini, M dan Maulida, *Peran Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, (Bogor, Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018), . 149.

didasarkan pada teknik Snowball Sampling.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Jujur di MTs Al Kinanah Kota Jambi

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sistematis yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik. Suasana sekolah yang religius tercermin dari rutinitas kegiatan seperti membaca Al -Qur'an, shalat berjamaah dan doa bersama sebelum memulai kegiatan. Tujuan adanya mata pelajaran ini agar siswa bisa menguasai pembelajaran PAI agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman modern serta memperluas wawasan.

a. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Teladan Moral

Guru PAI menjadi seseorang yang terlebih dahulu mempraktikkan kejujuran dan kedisiplinan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik sekaligus teladan moral dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur pada siswa. Dalam proses pendidikan, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran agama, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya.

Sebagai pendidik, guru PAI bertugas menanamkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya kejujuran dan kedisiplinan. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa jujur merupakan akhlak mulia yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, disiplin juga merupakan karakter yang sangat diperlukan agar siswa mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan sebagai seorang muslim yang taat.

Guru PAI juga menjadi sosok yang terlebih dahulu mempraktikkan perilaku jujur dan disiplin, misalnya dengan bersikap konsisten antara ucapan dan tindakan, datang tepat waktu, melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan sikap adil dalam menilai siswa. Keteladanan ini akan memberikan pengaruh positif, karena siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai moral jika mereka melihat contoh langsung dari guru.

Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori akhlak, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sikap jujur dan disiplin. Sebagai pendidik dan teladan moral, guru menjadi contoh nyata yang mencerminkan nilai-nilai positif agar tertanam dalam diri siswa.¹³ Beberapa pembiasaan dilakukan guru kepada siswa seperti, pembiasaan

¹³ Marlina Wally, Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Studi Islam*: Vol.10 No 1 Juli 2021, . 75

berdoa tepat waktu sebelum memulai kegiatan, pembiasaan antre, dan pembiasaan berkata jujur jika ditanyakan sesuatu. Bahwa dari hasil observasi di MTs Al Kinanah kota jambi seperti yang telah dijelaskan narasumber yaitu Ibu Umniyyah Hilwa, S.Pd selaku guru PAI di MTs Al Kinanah Kota Jambi, sebagai berikut :

"Guru menjadi teladan dengan bersikap jujur terlebih dahulu, seperti mengakui kesalahan dalam mengajar atau penilaian, sehingga siswa memahami bahwa kejujuran adalah sikap terhormat. Guru juga membiasakan doa pagi tepat waktu sebagai latihan disiplin, melatih siswa berkata jujur meskipun tidak menyenangkan, serta melakukan pencatatan dan evaluasi perilaku untuk membimbing dan memantau perkembangan karakter siswa."¹⁴

Guru PAI melakukan pendekatan personal dengan memberi nasihat, motivasi, serta pemahaman konsekuensi perilaku tidak jujur melalui kisah teladan Islam dan apresiasi sikap positif. Guru juga membangun kedekatan dengan siswa agar berani mengakui kesalahan dan memperbaiki diri secara bertahap."¹⁵

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, guru berperan membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter utama yang perlu dibentuk sejak dini adalah karakter jujur dan disiplin, karena kedua nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, pendampingan, dan pengawasan perilaku siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta nasihat yang mendidik. Guru menanamkan nilai kejujuran dan disiplin dengan mendorong siswa berkata jujur, bertanggung jawab, menaati aturan, dan berani mengakui kesalahan.

Melalui pendekatan persuasif, edukatif, dan religius, serta konseling dan pendampingan personal, guru membantu siswa memperbaiki perilaku secara bertahap. Bimbingan yang sabar dan berkelanjutan membuat siswa merasa dihargai, terbuka, dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan berakhlak baik."¹⁶

Guru memberi teladan melalui ketepatan waktu, kehadiran, dan konsistensi dalam menerapkan aturan. Keteladanan tersebut mendorong siswa untuk bersikap disiplin dan jujur, sehingga siswa merasakan perubahan menjadi lebih jujur serta merasa lebih tenang dan bahagia."¹⁷

Pembimbingan berupa keteladanan terbukti memberikan pengaruh yang kuat dan terjadi perubahan perilaku pada siswa yang sebelumnya sering melanggar. Tetapi ada

¹⁴ Umniyyah Hilwa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 29 September 2025

¹⁵ Naya junior, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 29 September 2025

¹⁶ Neni Sumarni, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, tanggal 29 September 2025

¹⁷ Qori Nur Azama, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, tanggal 29 September 2025

juga beberapa kendala yang dihadapi guru sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri Wenni, S.Pd.

" Ada beberapa kendala seperti siswa yang tertutup dan tidak mau berbagi cerita, kadang sudah dibimbing tapi perubahannya lambat, terkadang ada beberapa siswa yang terpengaruh oleh temannya untuk melanggar disiplin. Kami tidak lelah membimbing, meskipun perubahan sikap siswa melewati berbagai tahap dan tidak mudah. Kalau sudah dibimbing secara baik, maka siswa akan malu untuk bohong atau melanggar."¹⁸

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru PAI berperan sebagai evaluator dengan menilai tidak hanya pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan perilaku dalam menerapkan nilai kejujuran dan kedisiplinan. Guru mengamati kedisiplinan, ketepatan waktu, serta kejujuran siswa dalam tugas dan ujian, sekaligus memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Evaluasi ini bertujuan membina karakter siswa secara berkelanjutan agar nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MTs Al Kinanah Kota Jambi memiliki peran penting sebagai evaluator dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui penilaian formal, tetapi juga melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru memberikan bimbingan, nasihat, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

d. Peran Guru sebagai Pengawas

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting sebagai pengawas dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Pengawasan dalam konteks pendidikan bukan hanya sekadar mengontrol atau memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, melainkan merupakan bagian dari proses pembinaan yang bertujuan membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Melalui pengawasan yang konsisten, guru dapat memastikan bahwa karakter disiplin dan jujur tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru PAI sebagai pengawas sangat strategis dalam membangun karakter siswa, karena pengawasan yang efektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, religius, dan mendukung terbentuknya generasi yang bermoral serta bertanggung jawab.

¹⁸ Sri Wenni, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 29 September 2025

2. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Pada Siswa di MTs Al Kinanah Kota Jambi

Pembentukan karakter disiplin dan jujur pada siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan moral peserta didik. Karakter disiplin dan jujur menjadi nilai penting yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam konteks MTs Al Kinanah Kota Jambi, pembentukan karakter tersebut tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang saling berperan dan berkontribusi dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia.

Faktor pendukung ini sangat penting karena keberhasilan pembinaan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, lingkungan, serta program-program madrasah yang terstruktur. Dengan adanya faktor pendukung yang kuat, penanaman nilai disiplin dan jujur dapat berjalan secara optimal dan memberikan perubahan positif dalam sikap serta perilaku siswa.

Adapun faktor-faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan jujur pada siswa MTs Al Kinanah Kota Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru PAI sebagai Teladan Utama
- b. Lingkungan Madrasah yang Religius dan Kondusif
- c. Program Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan
- d. Penegakan Tata Tertib Madrasah yang Konsisten
- e. Dukungan Kepala Sekolah dan Kebijakan Madrasah
- f. Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua
- g. Pengaruh Teman Sebaya yang Positif
- h. Motivasi dan Kesadaran Diri Siswa
- i. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembinaan Karakter

3. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Pada Siswa di MTs Al Kinanah Kota Jambi

Pembentukan karakter disiplin dan jujur pada siswa merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah yang menekankan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah. Namun dalam pelaksanaannya, pembinaan karakter tidak selalu berjalan dengan mudah dan lancar. Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi guru, pihak madrasah, maupun siswa sendiri dalam upaya menanamkan nilai disiplin dan jujur secara optimal.

Faktor penghambat ini dapat berasal dari lingkungan internal madrasah maupun dari faktor eksternal seperti keluarga, masyarakat, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan proses pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang, strategi yang tepat, serta kerja sama dari berbagai pihak. Adapun faktor-faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan jujur pada siswa MTs Al Kinanah Kota Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

- b. Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Siswa
- c. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung
- d. Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Teman Sebaya
- e. Kurangnya Pengawasan Secara Maksimal
- f. Pengaruh Budaya Modern dan Gaya Hidup
- g. Kurangnya Konsistensi Penegakan Aturan
- h. Faktor Psikologis dan Karakter Individu Siswa
- i. Minimnya Sarana dan Dukungan Program Sekolah

4. Solusi Faktor Penghambat Dari Guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa MTs Al Kinanah Kota Jambi.

Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam konteks pendidikan karakter, guru PAI memiliki peran strategis karena pembelajaran agama tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara teoritis, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan guru PAI menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang baik.

Solusi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter jujur dan disiplin tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat pembinaan, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses yang berkelanjutan sehingga dapat membentuk kebiasaan positif pada diri siswa.

Pembinaan karakter oleh guru PAI dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan penegakan aturan secara edukatif. Guru memberikan contoh sikap jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan kegiatan religius seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an untuk menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai kejujuran siswa.

Upaya tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, kesadaran menjalankan ibadah, tanggung jawab terhadap tugas, serta terbentuknya sikap sopan, saling menghargai, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sosial.

A. Perubahan sikap jujur peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi faktor penghambat PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter jujur siswa. Siswa mulai menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari berkurangnya perilaku mencontek saat ulangan, meningkatnya keberanian untuk mengakui kesalahan, serta keterbukaan dalam menyampaikan pendapat kepada guru.

Keteladanan guru PAI menjadi faktor utama dalam membentuk karakter jujur. Guru yang konsisten bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik. Selain itu, penanaman nilai kejujuran melalui materi pelajaran dan nasihat keagamaan membuat siswa memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari ajaran islam yang harus diamalkan.

B. Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nilai kejujuran tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai terinternalisasi dalam siswa. Siswa terbiasa berkata apa adanya, tidak menyembunyikan kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa strategi PAI mampu membentuk kesadaran internal siswa untuk bersikap jujur tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Nilai kejujuran merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena kejujuran menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penanaman nilai kejujuran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui proses internalisasi yang berlangsung secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Internalisasi nilai kejujuran berarti proses memasukkan nilai tersebut ke dalam diri siswa sehingga tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara emosional dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mengetahui bahwa jujur itu penting, tetapi juga mampu membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari di MTs Al Kinanah Kota Jambi, internalisasi nilai kejujuran terlihat melalui pembiasaan siswa untuk berkata apa adanya, tidak menutupi kesalahan, serta berani mengakui kekurangan diri. Siswa mulai dibimbing untuk tidak melakukan kebohongan kecil, seperti mencontek saat ujian, memanipulasi alasan ketika terlambat, ataupun menyembunyikan tugas yang belum dikerjakan. Pembiasaan ini menjadi langkah penting dalam membangun karakter jujur yang kuat sejak dini.

Guru PAI berperan dalam menginternalisasikan nilai kejujuran melalui keteladanan, pembinaan berkelanjutan, serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan penguatan akhlak. Guru menunjukkan sikap jujur, adil, terbuka, dan konsisten dalam menerapkan aturan sehingga siswa lebih mudah meneladani nilai tersebut.

Proses ini menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk bersikap jujur tanpa paksaan, sehingga kejujuran menjadi kebiasaan yang diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, amanah, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral.

C. Peningkatan Kedisiplinan Waktu dan Aturan

Solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap disiplin siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan waktu dan

kepatuhan terhadap aturan. Melalui penerapan strategi pembinaan yang konsisten, guru PAI berperan aktif dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa disiplin merupakan bagian penting dari tanggung jawab pribadi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, kehadiran dalam sholat berjamaah, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sekolah lainnya. Guru PAI secara berkelanjutan memberikan pengarahan, nasihat, serta teladan yang baik sehingga siswa tidak hanya memahami aturan secara formal, tetapi juga menyadari makna dan tujuan dari penerapan disiplin tersebut. Dengan demikian, siswa mulai memahami bahwa disiplin bukanlah bentuk paksaan, melainkan kebutuhan untuk membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan tertib.

Selain itu, penerapan aturan yang jelas dan sanksi yang bersifat mendidik turut mendukung peningkatan kedisiplinan siswa. Guru PAI bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menegakkan peraturan secara adil dan konsisten, sehingga siswa merasa memiliki kewajiban untuk menaati aturan yang telah disepakati bersama. Pendekatan ini membantu siswa belajar menghargai waktu, menaati tata tertib, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekolah.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan kedisiplinan, seperti datang terlambat atau kurang patuh terhadap aturan tertentu, namun secara umum kondisi tersebut terus mengalami perbaikan. Keterlambatan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kebiasaan siswa yang masih bersikap santai atau kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin. Melalui pembinaan yang berkesinambungan dan pendekatan persuasif dari guru PAI, siswa secara perlahan mulai memperbaiki sikap dan perilakunya.

Dengan demikian, solusi terhadap faktor penghambat melalui peningkatan kedisiplinan waktu dan aturan terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembinaan sikap disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat membentuk siswa yang tertib, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, analisis data dan pembahasan mengenai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin di MTs Al Kinanah Kota Jambi, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dan Teladan moral dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Kinanah Kota Jambi berperan sebagai pendidik dan teladan moral yang menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin kepada siswa. Guru memberikan pemahaman bahwa kejujuran merupakan tanggung jawab

kepada Allah SWT dan dasar kepercayaan dalam kehidupan sosial, serta menanamkannya melalui pembelajaran, nasihat, dan contoh perilaku sehari-hari.

Selain itu, guru membentuk sikap disiplin dengan menanamkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketepatan waktu dalam belajar maupun beribadah. Dengan keteladanan dan pembinaan tersebut, guru menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak baik.

2. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Karakter Siswa

Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai kejujuran dan kedisiplinan melalui pembelajaran dan pendekatan personal. Guru membimbing siswa agar bersikap jujur, tidak berbuat curang, serta memiliki sikap amanah, sekaligus mengarahkan siswa untuk menaati tata tertib, disiplin belajar, dan rutin melaksanakan kegiatan keagamaan. Melalui bimbingan yang humanis dan berkelanjutan, guru menanamkan kesadaran bahwa karakter jujur dan disiplin harus diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

3. Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin

Guru PAI berperan sebagai evaluator dalam menilai perkembangan karakter siswa melalui pengamatan sikap, perilaku, dan hasil belajar. Penilaian kejujuran dilakukan dengan melihat perilaku siswa saat mengerjakan tugas, ujian, serta interaksi sosial, sedangkan penilaian disiplin dilihat dari kehadiran, ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan konsistensi dalam beribadah. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar pembinaan lanjutan sehingga pembentukan karakter jujur dan disiplin dapat berkembang secara bertahap dan mendukung keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

4. Peran Guru PAI sebagai Pengawas dalam Pembentukan Karakter

Guru PAI berperan sebagai pengawas dalam memastikan nilai kejujuran dan kedisiplinan diterapkan oleh siswa melalui pengawasan perilaku di dalam maupun di luar kelas. Guru mengawasi agar siswa tidak melakukan kecurangan, selalu berkata benar, menjaga amanah, serta mematuhi tata tertib sekolah, kedisiplinan berpakaian, kehadiran, dan partisipasi dalam kegiatan madrasah. Pengawasan ini mendukung terbentuknya budaya sekolah yang religius, jujur, dan disiplin. Penerapan tersebut berdampak positif, terlihat dari meningkatnya sikap jujur, berkurangnya perilaku mencontek, keberanian mengakui kesalahan, serta meningkatnya ketepatan waktu dan tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban.

5. Faktor pendukung pembentukan karakter jujur dan disiplin

Faktor pendukung pembentukan karakter jujur dan disiplin di MTs Al Kinanah Kota Jambi meliputi keteladanan guru, budaya madrasah yang religius dan kondusif, program pembiasaan keagamaan, kerja sama seluruh warga sekolah, aturan yang konsisten, dukungan orang tua, serta motivasi siswa. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan. Secara keseluruhan, penerapan strategi Pendidikan Agama Islam yang konsisten dan berkelanjutan terbukti mampu membentuk karakter

siswa yang berakhlak mulia, disiplin, serta menciptakan lingkungan madrasah yang tertib dan religius.

6. Faktor Penghambat pembentukan karakter jujur dan disiplin Pada Siswa

Faktor penghambat pembentukan karakter jujur dan disiplin pada siswa MTs Al-Kinanah Kota Jambi berasal dari faktor internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi rendahnya kesadaran dan motivasi sebagian siswa dalam menerapkan sikap jujur dan disiplin. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dampak negatif teknologi dan media sosial, serta keterbatasan waktu guru dalam memberikan pembinaan secara personal.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

7. Solusi dari Faktor Penghambat pembentukan karakter jujur dan disiplin Pada Siswa

Berdasarkan berbagai faktor penghambat yang ditemukan dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin pada siswa MTs Al-Kinanah Kota Jambi, maka diperlukan upaya dan solusi yang tepat agar proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif. Hambatan-hambatan tersebut tidak dapat dihilangkan secara instan, tetapi dapat diminimalisir melalui kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta siswa itu sendiri. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kesadaran dan Motivasi Siswa
- b. Memperkuat Kerja Sama antara Sekolah dan Orang Tua
- c. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Lebih Kondusif dan Konsisten
- d. Pengawasan dan Pembinaan yang Lebih Intensif
- e. Mengarahkan Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial Secara Positif
- f. Mengembangkan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Lebih Menarik
- g. Menumbuhkan Pembiasaan Secara Bertahap dan Berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Abuddin Nata (2009), *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid* (Jakarta, PT. Gaja Grafindo Persada)
- Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter: strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo)
- Hidayah, R. Sarbini, M dan Maulida. (2018). *Peran Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, (Bogor, Prosa PAI: Prosising Al Hidayah Pendidikan Agama Islam)
- Marlina Wally, (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Studi Islam*: Vol.10 No 1 Juli
- Neni Sumarni, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, tanggal 29 September 2025
- Tu'u (2013). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo)

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005), Pasal 1 Ayah (1).

Rahma,Nadia (2017), *Implementasi pendidikan karakter Disiplin dalam mendukung layanan Kualitas Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran,.

Zakiah Daradjat, (2014). *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Zubaedi (2004), *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.